

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 700-705
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15746667>

Menyorot Kesenjangan Penanaman Nilai-Nilai Etika di SD Negeri 062 Tabone

M. Lutfi, Andi Achruh, Rosdiana³

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: mlutfi2305@gmail.com¹ andi.achruh@uin-alauddin.ac.id² rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesenjangan sosial dalam penanaman nilai-nilai etika di SD Negeri 062 Tabone serta menganalisis peran guru, pola asuh orang tua, dan lingkungan dalam mengatasi ketimpangan tersebut melalui pendekatan pendidikan yang inklusif dan edukatif. Kesenjangan sosial yang terjadi di sekolah sering kali dipicu oleh perbedaan status sosial ekonomi, pola pengasuhan, serta pengaruh lingkungan tempat tinggal peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai pendidik, pelatih, dan pembimbing dalam membantu peserta didik menghadapi tantangan sosial yang mereka alami. Selain itu, pola asuh yang positif dari orang tua serta lingkungan yang mendukung juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan psikologis anak. SD Negeri 062 Tabone telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial, seperti melalui bimbingan konseling berbasis Pendidikan Agama Islam, pembelajaran akhlak, keteladanan guru, dan penerapan hukuman yang bersifat edukatif. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan multidimensional dalam mengatasi ketimpangan sosial di lingkungan sekolah guna menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

Kata Kunci : *Kesenjangan, Penanaman Nilai - Nilai Etika.*

Abstract

This study aims to identify the forms of social disparities in the inculcation of ethical values in Tabone Public Primary School 062 as well as analyze the role of teachers, parental parenting patterns, and the environment in addressing such inequalities through an inclusive and educational approach to education. The social disparities that occur in schools are often triggered by differences in socioeconomic status, parenting patterns, as well as the influence of learners' residential environments. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation and interviews. The results of the study indicate that teachers have a central role as educators, coaches, and guides in helping learners deal with the social challenges they experience. Additionally, positive parenting patterns of parents as well as a supportive environment also contribute to a child's social and psychological development. Public School 062 Tabone has made various efforts to reduce social disparities, such as through Islamic Religious Education-based counseling guidance, moral learning, teacher example, and the application of punishment of an educational nature. This study affirms the importance of a multidimensional approach in addressing social inequalities in school environments in order to create an inclusive and equitable education.

Keywords : *Gap, Value Planting - Ethical Value.*

Article Info

Received date: 10 June 2025

Revised date: 17 June 2025

Accepted date: 24 June 2025

PENDAHULUAN

Peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tanggung jawab seorang guru meliputi tugas untuk mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik berarti menanamkan serta memperluas nilai-nilai kehidupan. Mengajar bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan penguasaan teknologi. Sementara itu, melatih ditujukan untuk mengasah keterampilan peserta didik. Guru juga berperan sebagai pembimbing bagi para peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga turut mendampingi peserta didik agar mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Dalam setiap aktivitas belajar mengajar, guru turut memberikan arahan serta dukungan kepada para peserta didik.

Setiap anak yang lahir ke dunia membawa harapan besar dari orang tuanya. Anak dianggap sebagai aset masa depan bagi orang tua, yang diharapkan memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam proses tumbuh kembang anak, dibutuhkan keterlibatan

berbagai pihak, termasuk lingkungan sekitar dan pola pengasuhan yang diberikan. Pendekatan pengasuhan yang baik dan efektif memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Biasanya, pola asuh yang baik ditandai dengan hubungan hangat dan perhatian yang tulus antara orang tua dan anak, serta penerapan aturan yang tegas dan konsisten. Orang tua yang menerapkan pola asuh positif akan mendorong anak untuk belajar mandiri dan mengembangkan kemampuan sosialnya.

Pendidik memiliki fungsi yang sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik dan efisien. Disiplin ini menjadi semakin relevan karena dunia pendidikan semakin kompleks dan menghadapi berbagai tantangan dalam peningkatan kualitas. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam bidang ini adalah adanya kesenjangan dalam pendidikan.

Kesenjangan sosial tidak hanya terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga terlihat nyata di lingkungan pendidikan. Salah satu faktor utama yang memicu ketimpangan ini di sekolah adalah perbedaan status sosial ekonomi. Sekolah sendiri merupakan institusi yang memiliki nilai-nilai dan norma yang diterapkan di dalamnya. Melalui proses sosialisasi di sekolah, peserta didik belajar untuk menghargai perbedaan dan memahami keberagaman budaya yang ada di sekelilingnya. Dengan demikian, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk identitas sosial peserta didik serta membantu mereka berkembang dalam lingkungan yang inklusif dan penuh toleransi. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS. An-Nahl (16): Ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Berlaku adil dan berbuat kebajikan sesuai dengan peran guru dan sekolah dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, adil dan bebas dari deskriminasi sosial. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbāh, ayat ini menekankan bahwa guru tidak hanya cukup adil, tapi juga terpanggil untuk lebih baik dalam membimbing dan mendampingi peserta didik.

SD Negeri 062 Tabone merupakan sekolah negeri yang berada di wilayah pedesaan. Peserta didik yang berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, dan lingkungan yang beragam menimbulkan adanya kesenjangan sosial di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menjadi salah satu permasalahan yang mencerminkan ketimpangan sosial yang muncul di dalam dunia pendidikan. Misalnya, terdapat peserta didik yang menggunakan bahasa kurang sopan saat berkomunikasi dengan guru, karena mereka menganggap hal tersebut merupakan kebiasaan yang wajar dalam masyarakat tempat tinggalnya. Namun, perilaku tersebut terbawa ke lingkungan sekolah, yang seharusnya menjunjung norma-norma kesopanan. Realitas di sekolah menunjukkan bahwa kesenjangan sosial masih sering terjadi, yang disebabkan oleh perbedaan ekonomi, pola asuh, dan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan penting dalam menyediakan pengetahuan dan pemahaman, serta sebagai pilar dalam membentuk masa depan yang lebih baik. Sekolah dianggap sebagai tempat yang efektif untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan peserta didik. Pendidikan formal memiliki tujuan utama mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif di tengah masyarakat. Pendidikan di sekolah juga didasari oleh prinsip bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, seolah-olah sekolah memberikan kesempatan yang setara bagi semua kelompok masyarakat. Mengingat masih adanya berbagai bentuk kesenjangan sosial di sekolah, diperlukan adanya langkah-langkah konkret dari pihak sekolah untuk mengurangi dan mengatasi ketimpangan tersebut.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Mengacu pada pendapat Sugiyono, metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami kondisi objek dalam lingkungan alaminya, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus utama dari metode ini adalah pencarian makna, bukan pada upaya generalisasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, sedangkan objek penelitiannya mencakup kesenjangan penanaman nilai - nilai etika di SD Negeri 062 Tabone.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lokasi penelitian guna

memperoleh informasi yang mendalam, relevan, dan akurat. Penelitian lapangan dilakukan berdasarkan karakteristik data yang ingin digali. Dalam hal ini, data dikumpulkan melalui proses observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, peneliti mencatat poin-poin penting yang diperoleh dari hasil interaksi tersebut. Informasi yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Observasi maupun interaksi dengan berbagai pihak digunakan sebagai sarana memperoleh informasi. Setelah semua data dicatat, dilakukan proses validasi melalui triangulasi untuk memastikan kebenarannya. Proses analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

PEMBAHASAN

Kesenjangan sosial merupakan situasi ketidakseimbangan antara individu atau kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini muncul akibat permasalahan sosial, yakni ketidaksesuaian antara nilai-nilai sosial dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Permasalahan sosial yang mendasar sering kali berasal dari perbedaan antara harapan dan realita kehidupan, termasuk dalam lingkungan pendidikan.

Ketimpangan sosial bukan hanya terjadi di masyarakat luas, tetapi juga sering ditemukan di lingkungan sekolah. Ketika terdapat masalah ekonomi dalam keluarga, hal tersebut akan berdampak pada perkembangan pribadi anak dalam mengikuti proses pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mastura, salah satu guru di SD Negeri 062 Tabone, kesenjangan ekonomi turut memengaruhi proses pembelajaran. Misalnya, peserta didik tidak memiliki alat seperti pastel untuk tugas seni budaya atau kaligrafi dalam pelajaran agama, sehingga membuat peserta didik merasa minder.

Permasalahan ekonomi seperti ini dapat berdampak pada kondisi sosial dan perkembangan psikososial peserta didik, yang dalam konseling dikenal sebagai *social maladjustment*. Setiap anak membutuhkan interaksi sosial yang sehat, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Peserta didik yang kurang percaya diri karena kesenjangan ekonomi cenderung mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan mengembangkan potensinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sangat penting bagi peserta didik untuk membangun rasa percaya diri. Ini dapat dilakukan dengan menemukan keunggulan atau potensi diri yang membuat mereka merasa berharga di hadapan teman-temannya. Di sinilah pentingnya pendampingan dan konseling bagi peserta didik untuk membantu mereka mengenal lingkungan serta berinteraksi berdasarkan nilai-nilai moral.

a. Peran Pola Asuh Orang Tua

Pola pengasuhan adalah metode mendidik dan merawat anak dalam lingkup keluarga. Peran ibu sangat dominan dalam hal ini. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Regina dan hasil observasi di SD Negeri 062 Tabone, pola asuh orang tua berperan besar dalam perkembangan anak. Peserta didik yang terbiasa dididik dengan pola positif akan menunjukkan perilaku baik di sekolah, sedangkan peserta didik yang kurang mendapatkan pola asuh yang baik cenderung menunjukkan perilaku menyimpang.

Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting. Anak-anak yang mendapat perhatian dan pendidikan yang sehat dari orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, perilaku sosial yang baik, dan prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau tidak mendukung dapat menyebabkan anak memiliki masalah perilaku, kesehatan mental, dan penurunan prestasi.

Pendekatan pengasuhan yang positif mencakup komunikasi terbuka, dukungan emosional, motivasi positif, serta pemberian batasan yang sehat. Sebaliknya, pola asuh otoriter dapat menyebabkan anak menjadi tertutup, kurang percaya diri, dan kesulitan mengambil keputusan.

b. Peran Lingkungan Masyarakat

Masyarakat juga berperan dalam perkembangan anak. Anak-anak tumbuh dan berinteraksi dalam komunitas bersama teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Hasil wawancara dengan Ibu Febri menunjukkan bahwa sikap dan kebiasaan anak di lingkungan masyarakat dapat terbawa ke sekolah. Misalnya, sikap tidak sopan yang dianggap biasa di lingkungan rumah menjadi masalah di lingkungan sekolah yang menjunjung norma pendidikan.

Oleh karena itu, tantangan bagi orang tua masa kini adalah bagaimana membentuk anak di tengah pengaruh lingkungan yang semakin kompleks. Sekolah, dalam hal ini SD Negeri 062 Tabone, telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesenjangan sosial yang ada.

Upaya SD Negeri 062 Tabone dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial

1. Bimbingan dan Konseling
Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik. Melalui ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, peserta didik dibimbing untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Pendekatan ini membantu mengatasi masalah psikologis maupun sosial peserta didik agar menjadi pribadi yang percaya diri dan mampu berinteraksi dengan baik.
2. Pembelajaran Akhlak
Materi akhlak diajarkan melalui metode ceramah dan diskusi, mencakup nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, hormat kepada guru, dan hidup rukun. Pembelajaran akhlak bertujuan tidak hanya untuk membentuk kecerdasan intelektual tetapi juga kepribadian peserta didik.
3. Keteladanan Guru
Keteladanan guru menjadi hal penting. Peserta didik akan lebih mudah meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru dibanding hanya menerima instruksi. Guru harus memberikan contoh dalam tindakan sehari-hari seperti berbicara sopan, berpakaian rapi, dan bersikap jujur. Keteladanan adalah metode efektif dalam pendidikan karakter.
4. Penerapan Hukuman sebagai Alternatif Terakhir
Hukuman diberikan sebagai bentuk koreksi, bukan pembalasan. Tujuannya adalah menciptakan efek jera agar peserta didik mematuhi aturan. Namun, hukuman harus menjadi pilihan terakhir jika pendekatan lain tidak berhasil. Penerapannya harus tetap memperhatikan aspek pendidikan dan tidak menjatuhkan martabat peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sosiologi pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih optimal dan efisien. Dampak ilmu sosial pendidikan dalam pendidikan adalah bahwa pendidikan harus mempertimbangkan faktor sosial seperti status sosial, jenis kelamin, etnis, dan kepercayaan dalam merancang program pendidikan yang lebih inklusif dan efektif. Salah satu hambatan utama dalam sosiologi pendidikan adalah kesenjangan pendidikan. Sosiologi pendidikan adalah analisis sosiologis yang dimanfaatkan untuk menyelesaikan isu pokok yang dihadapi dalam ranah pendidikan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk membangkitkan dan meningkatkan keyakinan melalui pemberian dan penanaman pemahaman, penghayatan, praktik, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi individu muslim yang terus maju dalam hal keyakinannya, ketaatannya, berkebangsaan dan bermasyarakat, serta untuk bisa melanjutkan ke tahap yang lebih tinggi.

Kesenjangan sosial juga terjadi bukan hanya di kalangan masyarakat, tetapi juga di lingkungan pendidikan. Hal ini sering terjadi. SD Negeri 062 Tabone merupakan sekolah negeri yang terletak di tengah perkotaan Kota Yogyakarta. Peserta didik dengan berbagai macam status sosial, ekonomi, pola pengasuhan orang tua, maupun lingkungan yang berbeda mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial di lingkungan sekolah seperti pada SD Negeri 062 Tabone.

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah, Devi Noviarani, and Rusyiana, 'Implementasi Sistem Pendidikan Dalam Mengatasi Ketidaksetaraan: Pengaruh Terhadap Stratifikasi Sosial', *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4.3 (2024), 17235–43
- Farah, Arriani, Agustiyawati, Alifia Rizki, Ranti Widiyanti, Slamet Wibowo, Christina Tulalessy, and others, 'Panduan Pendidikan Inklusif', *Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022, 3 <<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>>

- kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/ 2022 /08/Panduan- Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif.pdf>
- Juhri, 'Evaluasi Program Pendidikan Inklusif Pada Sekolah Dasar', *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2.4 (2023), 425–31 <<https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1916>>
- Juntak, Justin Niaga Siman, Alfredo Rynaldi, Eka Sukmawati, Mudrikatul Arafah, and Tekat Sukomardojo, 'Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia', *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5.2 (2023), 205–14 <<https://doi.org/10.15575/jbp.d.v5i2.26904>>
- Milasari, and Nursiswi Nugraheni, 'Integrasi Pendidikan Konservasi Dan Teknologi Untuk Mewujudkan Pendidikan Inklusif Dan Berkualitas Dalam Pencapaian SDGs', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1.3 (2024), 119–25
- Hidayat, A. (2018). Kesenjangan Sosial terhadap Pendidikan sebagai Pengaruh Era Globalisasi. *Justisi Jurnal Ilmu* <https://doi.org/10.36805/jjih.v2i1.400>
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Juwita, R., Firman, F., Rusdinal, R., & Aliman, M. (2020). Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1>
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(2).
- Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2), 250. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121>
- Nasution. (n.d.). *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Psikologi*. Ar-Ruuz Media.
- Phytanza, Diajeng Tyas Pinru, Ridwan Agustian Nur, Silatul Rahmi, Adolfina Oualeng, Putri Sari MJ Silaban, Suyuti, and others, *Pendidikan Inklusif*, 2023 <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=D1GmEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=menggalibibitbakat+anak+usia+dini&ots=Fsnvm4_YDl&sig=9ETZx383-1ervnxLTNIBQn1bIWY>
- Puspitasari, R., Hastuti, D., & Tin, H. (2015). Pengaruh Pola Asuh disiplin dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 208–218.
- Rifayanti, R., Saputri, A., Arake, A. K., & Astuti, W. (2018). Peran Role Model dalam Membentuk Perilaku Pro-Lingkungan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 7(2).
- Rirzer, G. (2003). *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Terj. Alimandan. RajaGrafindo.
- Robbiyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.10>
- Rofiq, M. H. (2017). Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Perspektif Stakeholder Pendidikan. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 71–83. <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i2.29>
- Safitri, Darul, and Yuli Salis Hijriyani, 'Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Mewujudkan Pendidikan Menyeluruh Bagi Anak Usia Dini', *PROSIDING: Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 3 (2021), 27–39 <<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/448>>
- Syarif, Naufal Qadri, 'Persepsi Guru Terhadap Penerapan Pendidikan Inklusif Di SLB Negeri 1 Makassar : Tantangan Dan Peluang', *JUARA SD : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

Sekolah Dasar, 3.November (2024), 370–74
Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.